

## **Analisis Mudharabah Deposit pada Perbankan Syariah: Metode VAR**

**Endang Kartini Panggiarti<sup>1\*</sup>, Muhammad Salman Al Farisi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Akuntansi / Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Indonesia

<sup>2</sup> Manajemen Bisnis Syariah / Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, STEBIS Bina Mandiri, Indonesia

\*email: endangkartini@untidar.ac.id

### ***Abstract***

The aims of the result are to test the factors affecting the Mudharabah deposits in Sharia Bank in Indonesia. We use the variables as Gross Domestic Product, Unemployment Rate, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, and Profit Sharing toward Mudharabah Deposits. We use data from Statistic Center Official and Sharia Bank Statistics. The data took quarterly among 7 years from 2013 – 2021. The research method is using Vector Autoregressive. The result of the research is using the Granger Causality Test, we found 2 Lag that is Lag 1 and 2, that have similarity. Non-Performing Financing is statistically significantly affected by Profit Sharing, Mudharabah Deposits, and Gross Domestic Product with degree of freedom 95% and 99%. Beside that another variable from Lag 1 is Gross Domestic Product affected CAR and Mudharabah Deposits affected Gross Domestic Product. The Lag 2, the variable CAR affected NPF and Unemployment Rate affected Gross Domestic Product.

### **Keywords:**

*Mudharabah Deposits; GDP; NPF; Profit Sharing; CAR*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji factor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah pada Bank Syariah Indonesia. Peneliti menggunakan variable-variabel seperti Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Pengangguran (UEN), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Bagi Hasil (BAHAS) terhadap Deposito Mudharabah (DM). Peneliti menggunakan data dari Badan Pusat Statistik dan Statistik Perbankan Syariah. Data diambil secara kuartalan selama 7 tahun dari tahun 2013 – 2021. Metode penelitian ini menggunakan Vector Autoregressive (VAR). Hasil penelitian ini dengan menggunakan Uji Kausalitas Granger ditemukan ada 2 Lag yaitu Lag 1 dan 2 yang memiliki kesamaan yaitu Non-Performing Financing dipengaruhi secara statistic signifikan oleh Bagi Hasil, Deposito Mudharabah dan Produk Domestik Bruto dengan tingkat kepercayaan 95% dan 99%. Sedangkan yang lainnya pada Lag 1 ada variable PDB yang mempengaruhi CAR dan DM mempengaruhi PDB. Pada Lag 2 ada variable CAR yang mempengaruhi NPF dan UEN yang mempengaruhi PDB.

### **Kata Kunci:**

*Deposito Mudharabah; PDB; NPF; bagi hasil; CAR*

**PENDAHULUAN**

Sebagian besar penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Walaupun secara konstitusi Indonesia bukan negara Islam, namun religious penduduknya berimplikasi pada pemilihan bank sebagai tempat menyimpan uang. Seperti yang kita kenal sekarang, ada dua jenis perbankan yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Pemilihan umat Islam pada perbankan syariah karena tingkat religious mereka yang semakin tinggi. Semakin meningkatnya religious umat Islam di Indonesia, maka semakin bertambahnya jumlah perbankan Islam di Indonesia, baik Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), atau Bank Perkreditan

Rakyat Syariah (BPRS). Melalui bank syariah yang menggunakan prinsip-prinsip Islami, dana yang terkumpul dari pihak yang memiliki kelebihan dana dapat disalurkan ke pihak-pihak yang memerlu-kannya untuk dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Penghimpunan dan penyaluran dana ada hubungan saling ketergantungan, yaitu tentang besar kecilnya pembiayaan yang diberikan tergantung pada besarnya atau tersedianya dana yang dimiliki oleh bank syariah (Husni, 2009). Selama lima tahun terakhir, perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan dari tahun-tahun, yang bisa dilihat pada table 1 di bawah ini.

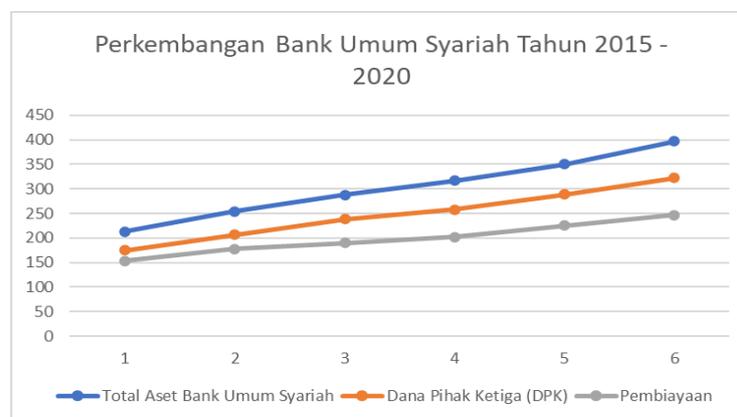
**Tabel 1.** Perkembangan bank umum syariah, dana pihak ketiga dan pembiayaan selama tahun 2015 – 2020 (dalam trilyunan rupiah)

Bank Umum Syariah	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Total Aset Bank Umum Syariah	213,42	254,18	288,03	316,69	350,36	397,07
Dana Pihak Ketiga (DPK)	174,9	206,41	238,22	257,61	288,98	322,85
Pembiayaan	153,97	177,48	189,79	202,3	225,15	246,53

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan OJK tahun 2015-2020

Arah perkembangan Bank Umum Syariah, dana pihak ketiga, dan pembiayaan menunjukkan perkembangan

yang semakin meningkat. Hal ini juga ditunjukkan pada grafik sebagai berikut:



**Gambar 1.** Perkembangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2020

Perkembangan tersebut sebagai bukti atas meningkatnya kesadaran dan religious masyarakat serta apresiasinya terhadap perbankan syariah di Indonesia. Hal ini juga membuktikan bahwa perbankan syariah telah sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan menjadi salah satu sistem perbankan alternatif di Indonesia terutama yang diminati oleh sebagian besar masyarakat Muslim di Indonesia. Pertumbuhan dana pihak ketiga

bank syariah juga terus mengalami peningkatan yang berdampak pada meningkatnya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dana pihak ketiga yang dihimpun oleh perbankan syariah telah disalurkan sepenuhnya untuk sektor riil. Berikut ini adalah data-data rasio keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2020 yang bersumber dari laporan tahunan OJK.

**Tabel 2.** Rasio-rasio keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015 – 2020

Bank Umum Syariah	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah NPF	7.46	7.84	9.05	6.60	7.26	7.71
CAR	15.02	16.63	17.01	21.39	20.59	21.64
NPF	4.84	4.42	4.77	3.26	3.23	3.13
ROA	0.49	0.63	0.63	1.28	1.73	1.40
BOPO	97.01	96.22	74.91	89.18	84.45	85.55
FDR	88.03	85.99	79.65	78.53	77.91	77.05

Sumber: Laporan tahunan OJK

Berdasarkan table 2 diatas, maka bisa dilihat bahwa ada peningkatan yang cukup baik dari tahun ke tahun tentang rasio keuangan bank umum syariah. Kepercayaan masyarakat Muslim Indonesia tumbuh seimbang dengan peningkatan besarnya rasio keuangan Bank Umum Syariah.

Berbagai factor yang mempengaruhi peningkatan penghimpunan dana ini sehingga dapat memberikan rasio keuangan yang baik. Factor-faktor tersebut berasal dari factor eksternal dan factor internal. Factor eksternal yaitu kondisi perekonomian, kondisi perkembangan pasar uang dan modal, dan kebijakan pemerintah serta peraturan Bank Indonesia. Sedangkan factor internal seperti produk bank, kebijakan bagi hasil, kualitas layanan,

suasanan kantor bank, lokasi kantor dan repuasi bank (Rivai & Arifin, 2010).

Beberapa pendapat mengkaitkan factor eskternal seperti produk domestic bruto (PDB) memberikan pengaruh positif terhadap tabungan (Loayza & Shankar, 2000); Athukorala & Sen, 2001). Namun juga ada yang berpendapat sebaliknya (Rachmawati & Syamsulhakim, 2004). Ada yang berpendapat bahwa PDB berpengaruh positif terhadap giro dan deposito, namun tidak pada pada tabungan (Haron & Azmi, 2008; Zainal et.al, 2009). Kemudian Hilman (2016) meneliti kembali dan menyebutkan bahwa PDB memberikan pengaruh positif signifikan terhadap mudharabah deposit.

Selain PDB, Inflasi juga dipandang merupakan factor eksternal. Dampak inflasi ini menimbulkan keengganan menabung di

bank oleh masyarakat ((Huda, et al., 2009). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap tabungan Athukorala & Sen, 2001; Ozcan, et al., 2003; Hondroyiannis, 2004). Namun ada beberapa penelitian yang menemukan sebaliknya yaitu inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat tabungan (Bersales & Mapa, 2004). Namun ada penelitian yang memberikan hasil tidak konsisten yaitu pada masa inflasi berpengaruh positif terhadap deposito, namun berpengaruh negative terhadap giro, dan tidak berpengaruh terhadap tabungan (Haron & Azmi, 2008). Tingkat inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap deposito mudharabah (Rarizi & Riduwan, 2016; Doktoralina & Nisha, 2020). Namun Syera & Affiah (2021) menemukan sebaliknya bahwa inflasi memberikan pengaruh terhadap bagi hasil untuk mudharabah deposits.

Selain PDB dan Inflasi, tingkat pengangguran, pendapatan per kapita dan indeks harga konsumen juga memberikan hubungan yang signifikan terhadap mudharabah. Bahkan tingkat pengangguran ini memberikan factor yang dominan mempengaruhi mudharabah di Malaysia (Zainal et al, 2009). Factor eksternal lainnya yaitu tingkat bagi hasil, tingkat bunga tabungan, tingkat pertumbuhan Jakarta Islami Indeks juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tabungan mudharabah (Hilman, 2016). Karena Zainal (2009) menekankan bahwa tingkat pengangguran adalah factor dominan yang mempengaruhi investasi dan mudharabah, maka pada penelitian ini selain menguji PDB, Inflasi, juga tingkat

pengangguran yang merupakan factor eksternal yang mempengaruhi mudharabah deposit.

Factor-faktor yang mendorong pendanaan bagi hasil adalah pertumbuhan pendanaan pihak ketika dalam bentuk mudharabah deposits, nonperforming low funding, tingkat ekuivalen yang rendah, efisiensi operasional, dan pertumbuhan ekonomi (Riyadi et al, 2021). Penelitian memberikan wawasan bahwa bagi hasil memberikan motivasi kepada nasabah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian sehingga mendorong para investor untuk tertarik melakukan beberapa investasi profit sharing yang dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah.

Faktor internal yang memberikan pengaruh terhadap pendanaan perbankan khususnya perbankan syariah yaitu bagi hasil yang diterima nasabah. Tinggi rendahnya bagi hasil yang ditawarkan bank kepada nasabah akan sangat menentukan minat nasabah untuk menyimpan uangnya pada bank tersebut (Rivai & Arifin, 2010). Bagi hasil memberikan pengaruh positif terhadap tabungan dan deposito *mudharabah* (Haron & Ahmad, 2000); Rachmawati & Syamsulhakim, 2004)). Namun ada juga yang tidak memberikan pengaruh terhadap mudharabah deposit (Farizi & Riduwan, 2016). Bagi hasil merupakan karakteristik dan fundamental bank syariah. Namun Bank Islam di seluruh dunia lebih menyukai pembayaran dengan pembiayaan yang memberikan pengembalian yang tetap seperti utang (Abedifar, et al, 2003; Alandejani & Asutay, 2017; Ali, 2011; Chong & Liu,

2009). Hal ini terjadi karena banker menyadari pembiayaan bagi hasil memberikan risiko kredit yang tinggi daripada pembiayaan dengan return yang tetap (Ariffin et al., 2009; Khan & Ahmed, 2001). Kedua, pembiayaan bagi hasil menyebabkan masalah keagenan (Beck et al, 2013, Dar & Presley, 2000; Sarker, 2001). Terakhir, masalah principal-agen menyebabkan pembiayaan bagi hasil pada system monitoring yang mahal (Abedifar et al, 2013, Khan & Bharti, 2008).

Perbedaan system pembiayaan antara bagi hasil dan system pengembalian tetap tentukan memberikan risiko tersendiri bagi perbankan Islam. Perbedaan yang terlalu besar dapat menyebabkan nasabah tidak tertarik dan beralih ke pembiayaan dengan system pengembalian tetap seperti yang dijumpai di bank-bank konvensional. Hal inilah yang memberikan risiko kredit bagi perbankan syariah. Untuk mengukur risiko kredit menggunakan NPF (Non-Performing Financing) (Misman, 2012; Warninda et al., 2019). Pada penelitian yang dilakukan pada perbankan Indonesia tahun 2013 memberikan hasil bahwa NPF memberikan pengaruh terhadap mudharabah deposits, sedangkan pembiayaan untuk rasio deposito (*financing to deposit ratio* (FDR)) tidak memberikan pengaruh terhadap mudharabah deposit (Yulianto & Solikhah, 2016).

Factor internal yang mempengaruhi mudharabah deposit yaitu capital adequacy ratio, non performing financing (Riyadi et al, 2021; Syera & Affiah, 2021), *financing to deposit ratio* yang memberikan pengaruh bersama-sama secara statistik terhadap bagi hasil untuk mudharabah

deposit (Syera & Affiah, 2021). Selain itu return laba operasi dan keuangan juga memberikan pengaruh terhadap bagi hasil dari mudharabah deposit pada bank-bank Islam (Anggeraini dan Syera, 2021).

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *explanatory research* karena menguji hubungan kausalitas antar variabel. Pemilihan jenis *explanatory research* dimaksudkan untuk menjelaskan pengaruh variabel produk domestik bruto (PDB), tingkat bagi hasil (BAHAS), Tingkat Pengangguran (UNE), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap deposito mudharabah (DM). Data penelitian ini diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang terpublikasi oleh OJK Tahun 2013 – 2021, dan Badan Pusat Statistik Tahun 2013 – 2021. Tujuan peneliti menggunakan metode VAR ini adalah untuk menemukan hubungan arah dua atau lebih variable di dalam model tanpa memerlukan spesifikasi model. Selain itu VAR juga sangat fleksibel dan memiliki kemampuan prediksi VAR cukup baik (Qoyum, 2018).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan adalah angka produk domestik bruto, tingkat inflasi, tingkat bagi hasil, jumlah kantor dan deposito mudharabah yang diperoleh dari statistik perbankan syariah Indonesia (yang bersumber di Otoritas Jasa Keuangan) dan badan pusat statistic tahun 2015 – 2020.

Pada penelitian ini penelitian menggunakan metode vector autoregressive (VAR) sebagai alat ekonometrika perhitungannya. Menurut Qoyum, Dkk (2018) dalam Ascarya (2004) menjelaskan tentang VAR adalah model yang a-priori terhadap teori ekonomi namun sangat berguna dalam menentukan tingkat eksogenitas suatu variable ekonomi dalam sebuah system ekonomi dimana terjadi saling ketergantungan antar variable dalam ekonomi. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti menuliskan model VAR sebagai berikut;

$$Z_t = \beta_{01} + \sum_{i=1}^I A_i DM_{t-i} + \sum_{i=1}^I B_i BAHAS_{t-i} + \sum_{i=1}^I C_i NPF_{t-i} + \sum_{i=1}^I D_i CAR_{t-i} + \sum_{i=1}^I E_i UNE_{t-i} + \sum_{i=1}^I F_i PDB_{t-i} + \epsilon_t$$

Keterangan:

$Z_t Z_t$  : variable analisis yang terdiri dari PDB, BAHAS, CAR, UNE, NPF, dan DM  
 A,B,C,D,E : parameter pada bentuk ordo matrik

$e_t e_t$  : vector white noise

I : order lag

Dengan mengacu pada model penelitian diatas, peneliti melakukan serangkaian tahapan pengujian dengan menggunakan model VAR yaitu uji stasioneritas data, penentuan *lag length*., estimasi VAR beserta *impulse response*, *variance decompotion* dan uji kausalitas *Granger*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menguji hubungan kausalitas antar variable dengan menggunakan model vector auto regression (VAR). Pada pengujian ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu uji stasioneritas data. penentuan lag lenght, uji kausalitas Granger, estimasi VAR beserta impulse response dan variance decompotion. Adapun hasil pengujian tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

### Uji Stasioneritas Data

Peneliti melakukan uji stasioneritas data untuk melihat apakah data yang diamati stasioner atau tidak. Dalam pengujian ini, data ditransformasikan ke bentuk logaritma (LN), kecuali data dalam bentuk persen, decimal, atau terdapat bilangan negative. Kemudian melakukan pengujian dengan menggunakan model Augmented Dickey-Fuller (ADF) dan Phillips-Perron (PP). Untuk menguji stasioneritas dengan menggunakan uji root ini dilakukan untuk masing-masing variable. Syarat data dikatakan stasioner apabila nilai absolut ADF statistic dan PP statistic > nilai kritis absolut Mc-Kinnon (1%, 5%, atau 10%) (Qoyum, 2018). Hasil uji stasioneritas metode ADF dan PP dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 3.** Hasil Uji Stasioneritas Metode ADF dan PP

Variabel	ADF			PP		
	None	Cons	Cons & Trend	None	Cons	Cons & Trend
PDB	1,0000	0,4700	0,9620	1,0000	0,3380	0,1292
BAHAS	0,7574	0,2950	0,8027	0,7616	0,2975	0,8159
UEN	0,5334	0,2556	0,5703	0,5334	0,2108	0,4963

CAR	0,9818	0,9653	0,5053	0,9869	0,9739	0,5306
NPF	0,6198	0,4666	0,5836	0,6233	0,6233	0,6148
DM	0,1784	0,5030	0,5469	0,1268	0,5506	0,5521

Sumber: Data diolah

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa semua variable stasioner pada tingkat level, sehingga dapat dilakukan analisis VAR.

### Penentuan Lag Length

Langkah selanjutnya penentuan panjang lag atau uji optimum lag. Peneliti melakukan pengujian berkali-kali sampai diperolehnya hasil nilai absolut yang paling kecil. Berikut ini adalah perbandingan nilai AIC dan SC berdasarkan Lag 1, 2, dan 3.

**Tabel 4.** Perbandingan nilai AIC dan SC Berdasarkan Lag 1, 2, dan 3

Lag	Kriteria	Nilai abosolut
1	AIC	4,736476

**Tabel 5.** Perbandingan nilai Adj R-square berdasarkan Lag 1, 2, 3, dan 4

	BAHAS	CAR	UEN	NPF	DM	PDB
Lag 1	0,856387	0,910874	0,557615	0,806947	0,877064	0,959544
Lag 2	0,870488	0,885618	0,510735	0,820681	0,906876	0,952239
Lag 3	0,887380	0,920076	0,560490	0,757094	0,941478	0,982520
Lag 4	0,827214	0,914250	0,623590	0,605867	0,924341	0,991842

Sumber: Data diolah

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa pada Lag 4 memiliki hampir semua nilai adj. R-square yang relative lebih tinggi dibandingkan pada Lag 1, 2, atau 3, sehingga dipilih pajang Lag 4.

### Uji Stabilitas VAR

Langkah selanjutnya dengan menggunakan estimasi VAR dengan Lag 4, maka hasil uji stabilitas VAR adalah. Hasil

	SC	6,621980
2	AIC	5,417182
	SC	8,954381
3	AIC	2,740120
	SC	7,961804
4	AIC	-3,304254
	SC	3,634394

Sumber: Data diolah

Baik AIC maupun SC merekomenda-sikan Lag dari 1 sampai 4 dengan nilai absolut paling kecil yakni -3,304254 pada Lag 4 untuk AIC, dan 3,6344394 pada Lag 4 untuk SC. Dengan demikian kriteria pemilihan Lag dengan melihat nilai adjusted R-square yang paling besar. Berikut ini perbandingan nilai Adj R-square masing-masing variable.

Uji Stabilitas VAR dapat dilihat pada lampiran 1.

Syarat stabilitas VAR adalah system VAR dikatakan stabil apabila nilai modulus-modulus  $< 1$  (Qoyum, 2018). Pada table diatas terlihat tidak ada nilai modulus  $> 1$ , sehingga system VAR sudah stabil. Dengan demikian hasil estimasi VAR tidak bias.

### Estimasi Hasil VAR

Untuk mengetahui persamaan model VAR pada EViews terdapat persamaan VAR dapat dilihat di lampiran. Hasil estimasi Model Vector Autoregressive. Hasil estimasi Model

Vector Autoregressive dapat dilihat pada lampiran 2. Pada kasus penelitian ini, maka persamaan yang dianalisis pada kolom DM\_LN. Hasil nilai t-statistik dari berbagai variable dapat dilihat pada table berikut ini.

**Tabel 6.** Ringkasan Hasil Estimasi Vector Autoregressive

<b>Variable system VAR</b>	<b>Nilai t-statistik</b>	<b>Kesimpulan</b>
DM_LN (-1)	-0,42044	Tidak signifikan
DM_LN (-2)	-0,10952	Tidak signifikan
DM_LN (-3)	-1,49098	Signifikan
DM_LN (-4)	1,23833	Signifikan
BAHAS (-1)	-0,91308	Tidak signifikan
BAHAS (-2)	0,48402	Tidak signifikan
BAHAS (-3)	-1,51481	Signifikan
BAHAS (-4)	1,37393	Signifikan
NPF (-1)	1,83506	Signifikan
NPF (-2)	-1,22728	Signifikan
NPF (-3)	-0,93124	Tidak signifikan
NPF (-4)	-0,85600	Tidak signifikan
CAR (-1)	0,46911	Tidak signifikan
CAR (-2)	0,83022	Tidak signifikan
CAR (-3)	-0,65257	Tidak signifikan
CAR (-4)	-0,66090	Tidak signifikan
UEN (-1)	-0,30620	Tidak signifikan
UEN (-2)	0,44032	Tidak signifikan
UEN (-3)	-1,20640	Signifikan
UEN (-4)	-0,63666	Tidak signifikan
PDB LN (-1)	0,03929	Tidak signifikan
PDB LN (-2)	-0,60131	Tidak signifikan
PDB LN (-3)	-0,73103	Tidak signifikan
PDB LN (-4)	-1,01796	Signifikan
Nilai kritis t-statistik, n=31, df=49		Jika nilai absolut t-statisik
10%	1,676550893	> nilai kritis 10%, 5% atau
5%	2,009575237	1% maka signifikan
1%	2,679951974	

Sumber: data diolah

Berdasarkan table diatas variable BAHAS (-3), variable BAHAS (-4), NPF (-1), NPF (-2), UEN (-3), dan PDB LN (-4) berpengaruh pada DM LN. Dengan kata lain BAHAS pada periode t-3 berpengaruh

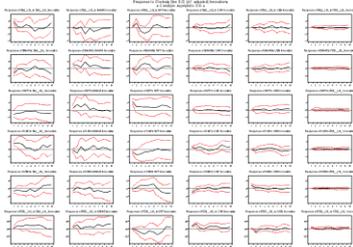
negative terhadap DM LN, sedangkan BAHAS pada periode t-4 berpengaruh positif terhadap DM LN. NPF periode t-1 berpengaruh positif terhadap DM LN, sedangkan NPF periode t-2 berpengaruh

negative terhadap DM LN. UEN pada periode t-3 berpengaruh negative terhadap DM LN, dan PDB LN pada periode t-4 berpengaruh negative terhadap DM LN.

**Analisis Impulse Respond Function (IRF)**

IEF ini berfungsi untuk menggambarkan shock variable satu terhadap variable lain dalam rentang periode tertentu, sehingga dapat dilihat lamanya waktu yang dibutuhkan variable dependen dalam merespon shock variable independennya. Display format menggunakan combined graphs adalah sebagai berikut:

Respond to Cholesky One S.D Innovation  
 +- 2 S.E



Pilihan pengamatan lainnya dengan menggunakan table. Hasil impulse respond function dapat pula dilihat pada table berikut:

**Tabel 7.** Hasil Impulse Respond Function

Periode	BAHAS	NPF	CAR	UEN	PDB LN
1	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
2	-0,054278	0,139111	0,029515	-0,010824	0,000725
3	0,018552	-0,118700	-0,026479	0,019786	-0,006937
4	-0,203834	-0,188837	0,003013	-0,044431	-0,010922
5	-0,037927	-0,115884	-0,043040	0,018243	-0,000440
6	-0,133122	0,054772	-0,051642	0,047334	0,002577
7	-0,087303	0,082804	-0,015544	-0,028173	-0,011211
8	-0,039120	0,024811	-0,030517	0,026653	-0,007638
9	-0,013288	-0,020186	-0,001672	-0,019759	-0,008712
10	-0,011457	0,011864	0,091810	-0,046825	0,008685

Cholesky Ordering: DM\_LN BAHAS NPF CAR UEN PDB\_LN

Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisis Impulse Respond Function (IRF), selama 10 periode pergerakan BAHAS, NPF, CAR, UEN, dan PDB\_LN tidak direspon secara signifikan oleh FM\_LN.

**Variance Decomposition (VD)**

Jika IRF digunakan untuk melacak dampak shock dari variable endogen terhadap variable lain, maka Variance

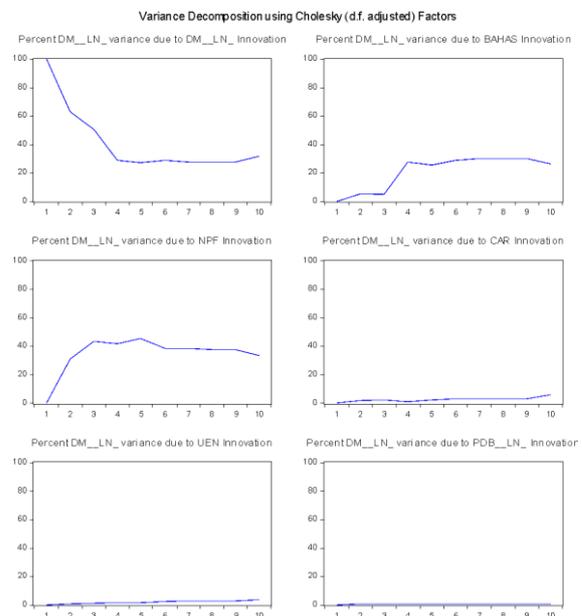
Decomposition menggambarkan relative pentingnya setiap variable di dalam system VAR karena adanya shock. VD digunakan untuk memprediksi kontribusi persentase varian setaip variable karena perubahan variable tertentu dalam setiap VAR (Qoyum, 2018). Hasil VD dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Analisis Variance Decomposition**

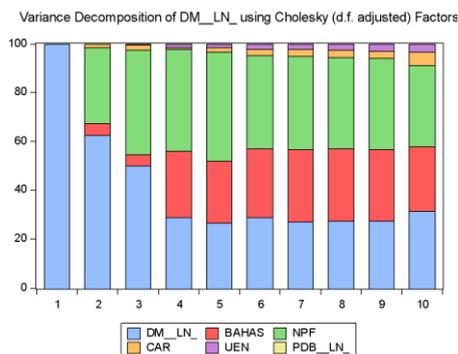
Period	S.E.	DM_LN_	BAHAS	NPF	CAR	UEN	PDB_LN_
1	0.195540	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.249396	62.56040	4.736595	31.11325	1.400548	0.188367	0.000845
3	0.278931	50.05097	4.229013	42.98290	2.020808	0.653773	0.062535
4	0.407054	28.68022	27.06132	41.70430	0.954363	1.498434	0.101362
5	0.429621	26.73678	25.07244	44.71388	1.860358	1.525454	0.091098
6	0.474634	28.59439	28.40890	37.96666	2.708080	2.244384	0.077586
7	0.492044	27.09853	29.58215	38.15941	2.619616	2.416196	0.124103
8	0.498069	27.30108	29.48777	37.49002	2.932029	2.644455	0.144637
9	0.500006	27.27479	29.49762	37.36307	2.910471	2.780167	0.173877
10	0.529518	31.24331	26.34803	33.36455	5.601282	3.260895	0.181939

Cholesky One S.D. (d.f. adjusted)  
Cholesky ordering: DM\_LN\_ BAHAS NPF CAR UEN PDB\_LN\_

Periode 1 perubahan DM\_LN dipengaruhi 100% oleh shock pada DM\_LN sendiri. Sedangkan dari periode 1-10 berangsur menurun dan kontribusi BAHAS dan NPF semakin meningkat. Jika dirata-rata selama 10 periode, perubahan DM\_LN dipengaruhi oleh 40,95% DM\_LN, 20,44% BAHAS, 34,48% NPF, 2,3% CAR, 1,72% UEN, dan 0,09% PDB\_LN. Adapun gambar Variance Decomposition adalah sebagai berikut



Sedangkan grafik VD adalah sebagai berikut:



### Uji Kausalitas Granger

Pada uji kausalitas ini, maka akan menguji untuk masing-masing Lag. Karena pada penelitian ini Lag 1 – 4, maka hasil Uji Kausalitas Granger untuk Lag 1 dan Lag 2 dapat dilihat di lampiran.

Berdasarkan Uji Kausalitas Granger, BAHAS mempengaruhi NPF, PDB\_LN mempengaruhi CAR dan NPF, DM\_LN mempengaruhi NPF dan PDB\_LN dalam taraf kepercayaan 95% pada lag 1. BAHAS mempengaruhi NPF, CAR mempengaruhi NPF, DM\_LN mempengaruhi NPF, PDB\_LN mempengaruhi NPF, UEN mempengaruhi PDB\_LN dalam taraf kepercayaan 99% pada lag 2.

Uji kausalitas Granger dapat memberikan kita kesimpulan tentang hubungan antar variable BAHAS, UEN, NPF, CAR, PDB\_LN terhadap DM\_LN dengan menggunakan analisis VAR. melalui Lag 1 terungkap bahwa DM\_LN memengaruhi NPF dan PDB\_LN pada tingkat kepercayaan 95%. Berarti Mudharabah deposit ini mempengaruhi Net Performing Financing dan Produk Domestik Bruto. PDB sendiri memengaruhi Capital Adequacy Ratio dan NPF. Kemudian Bagi Hasil mempengaruhi NPF. Kemudian pada lag 2 dengan tingkat kepercayaan 99% DM\_LN mempengaruhi NPF. NPF ini

dipengaruhi oleh BAHAS, CAR, DM\_LN, PDB\_LN, dan UEN mempengaruhi PDB\_LN.

Berdasarkan kedua Lag ini yaitu lag 1 dan lag 2, ada variable yang konsisten saling mempengaruhi variable lainnya atau terjadi di lag 1 dan 2, yaitu BAHAS mempengaruhi NPF, DM\_LN mempengaruhi NPF, dan PDB\_LN mempengaruhi NPF. Berarti dapat disimpulkan dengan menggunakan analisis VAR ini Deposit Mudharabah mempengaruhi *Net Performing Financing*, PDB mempengaruhi NPF, dan Bagi Hasil mempengaruhi NPF.

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu ingin menguji pengaruh Bagi Hasil, PDB, Tingkat Pengangguran, CAR, NPF terhadap Deposit Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan periode waktu 7 tahun. Metode analisis yang digunakan adalah Vector Autoregressive. Analisis VAR ini ingin menguji tingkat eksogenitas suatu variable ekonomi dalam sebuah system ekonomi dimana terjadi saling ketergantungan antar variable dalam ekonomi (Ascarya, 2004). Berdasarkan serangkaian uji analisis VAR, maka dapat ditemukan bahwa terjadi persamaan Lag 1 dan 2 antara beberapa variable berikut yaitu Bagi Hasil mempengaruhi Net Performing Financing, Deposit Mudharabah memengaruhi Net Performing Financing, dan PDB memengaruhi Net Performing Financing. Atau dengan kata lain NPF ini dipengaruhi oleh Bagi Hasil, Deposit Mudharabah, dan Produk Domestik Bruto.

Implikasi penelitian ini adalah bahwa Deposit Mudharabah yang diterapkan pada perbankan syariah akan membawa implikasi pada factor mikro (bagi hasil dan NPF) dan makro (PDB, tingkat pengangguran, dan CAR). Oleh karena itu untuk menentukan mudharabah deposit harus mempertimbangkan factor-faktor ini, apakah akan memberikan dampak positif pada perbankan syariah atau tidak. Sedangkan keterbatasannya adalah studi ini hanya membahas tentang mudharabah deposit saja, padahal masih banyak produk-produk perbankan syariah lainnya yang memiliki potensi untuk diteliti lebih lanjut, sehingga dapat mengetahui tentang dampak positif atau negative baik bagi perbankan syariah sendiri ataupun bagi masyarakat luas.

#### REFERENSI

- Abedifar, P., Molyneux, P., Tarazi, A., 2013. Risk in islamic banking. *Rev. Financ.* 17, 2035–2096. <https://doi.org/10.1093/rof/rfs041>.
- Abusharbeh, M.T., 2014. Credit risks and profitability of islamic banks: evidence from Indonesia. *World Rev. Bus. Res.* Issue 4, 136–14
- Abustan, A., & Mahyuddin, M. (2009). Analisis Vector Auto Regressive (Var) Terhadap Korelasi Antara Belanja Publik Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan, Tahun 1985-2005. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.23917/jep.v10i1.805>
- Alamsyah, H. 2012. Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan dalam Menyongsong MEA 2015. Ceramah Ilmiah Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), Milad ke-8 IAEI. 13 April 2012.
- Alandejani, M., Asutay, M., 2017. Nonperforming loans in the GCC banking sectors: does the Islamic finance matter? *Res. Int. Bus. Financ.* 42, 832–854. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.020>.
- Ali, S.S., 2011. Islamic Banking in the Mena Region. *World Bank Islam. Dev. Bank*, pp. 1–45.
- Amin, A.R. 2009. FDR Bank Syariah Perlu Ditekan. <http://economy.okezone.com>. Oktober 2012.
- Ariffin, N.M., Archer, S., Karim, R.A.A., 2009. Risks in Islamic banks: evidence from empirical research. *J. Bank. Regul.* 10, 153–163. <https://doi.org/10.1057/jbr.2008.27>.
- Athukorala, P. C., & Sen, K. (2004). The determinants of private saving in India. *World Development*, 32(3), 491–503. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2003.07.008>
- Bank Indonesia. 2013. Statistik Perbankan Syariah 2013. Jakarta.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., Merrouche, O., 2013. Islamic vs. Conventional banking: business model, efficiency and stability. *J. Bank. Financ.* 37, 433–447. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.09.016>.
- Chong, B.S., Liu, M.H., 2009. Islamic banking: Interest-free or interest-based? *Pacific Basin Financ. J.* 17, 125–144. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2007.12.003>

- Dana Haji Ditarik dari Bank, Dipindahkan ke Sukuk. <http://www.riaupos.co/> berita. 15 September 2013
- Dar, H.A., Presley, J.R., 2000, Lack of profit loss sharing in Islamic Banking: management and control imbalances, *Int. J. Islam. Finance*, Serv, 2, 9.12.
- Doktoralina, C. M., & Nisha, F. M. (2020). Mudharabah deposits among conventional bank interest rates, profit-sharing rates, liquidity and inflation rates. *International Journal of Financial Research*, 11(1), 25–33. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n1p25>
- Farizi, F. Al, & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(4), 1–16.
- Faulia Anggeraini, & Inda Arfa Syera. (2021). The Effect of Financing and Operational Income on Profit Sharing Return on Mudharabah Deposits for Islamic Commercial Banks. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(4), 1428-1432. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i4.295>
- Hadi, Y.S. 2003. Analisis Vector Auto Regression (VAR) Terhadap Korelasi Antara Pendapatan Nasional dan Investasi Pemerintah di Indonesia, 1983/1984–1999/ 2000. *Jurnal Keuangan dan Moneter*. Vol. 6, No. 2.
- Haron, S., & Ahmad, N. (2000). The effects of conventional interest rates and rate of profit on funds deposited with Islamic banking system in Malaysia. *International Journal of Islamic Financial Services*, 1(4), 1–7.
- Haron, S., & Nursofiza Wan Azmi, W. (2008). Determinants of Islamic and conventional deposits in the Malaysian banking system. *Managerial Finance*, 34(9), 618–643. <https://doi.org/10.1108/03074350810890976>
- Hondroyiannis, G. (2004). Estimating private savings behaviour in Greece. *Journal of Economic Studies*, 31(5), 457–476. <https://doi.org/10.1108/01443580410555555>
- Huda, N., Idris, H.R., Nasution, M.E., Wiliasih, R. 2009. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis*. Edisi 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Husni, A. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah di Indonesia, Periode: Januari 2006–Desember 2007. *Dikta Ekonomi*. Vol. 6. Ismail. 2011. *Perbankan Syariah. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Inda Arfa Syera, & Hajar Affiah. (2021). Factors Affecting Return Share Of Mudharabah Deposits Sharia Commercial Banks. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(5), 1866-1874. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i5.312>
- Issahaku, H. (2011). Determinant of Saving and Investment in Deprived District Capitals in Ghana-A Case Study of Nadowli in The Upper West Region of Ghana. *Continental J Social Sciences*, 4 (1)(July), 1–12.

- Khan, M.M., Bhatti, M.I., 2008b. Islamic banking and finance: on its way to globalization. *Manag. Financ.* 34, 708–725. <https://doi.org/10.1108/03074350810891029>.
- Khan, T., Ahmed, H., 2001. Risk Management: An Analysis of Issues in Islamic Financial Industry. Occasional Papers.
- Loayza, N., and Shankar, R. 2000. Private Saving in India. *The World Bank Economic Review*. Vol. 14, No. 3.
- Mannan, M.A. 1997. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Ozcan, K.M., Gunay, A., Ertac, S. 2003. Determinants of Private Savings Behaviour in Turkey. *Applied Economics*. Vol. 35, No. 12.
- Qin, D. (2003). Determinants of household savings in China and their role in quasi-money supply. *Economics of Transition*, 11(3), 513–537. <https://doi.org/10.1111/1468-0351.00161>
- Qoyum, A, Nugroho, M.R, Umar, R, Qizam, R (2018), *Ekonometrika Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam*, Elmaterra Yogyakarta.
- Rachmawati, E. (2004). Working Paper Development Studies Factors Affecting Mudaraba Deposits in Indonesia. *Universitas Stuttgart*, 6.
- Rivai, V., dan Arifin, A. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riyadi, S., Iqbal, M., Pangastuti, A. A., & Muditomo, A. (2021). Optimization of Profit-Sharing Financing at Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(2), 260–279.
- <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i2.5212>
- Rosyidi, S. 2004. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Edisi Pertama. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- S, L. G., & Mapa, D. S. (2004). *Determinants of Household Saving in the Philippines*. 6(632), 14–17.
- Said, M., & Ali, H. (2016). An analysis on the factors affecting profitability level of Sharia banking in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 11(3), 28–36. [https://doi.org/10.21511/bbs.11\(3\).2016.03](https://doi.org/10.21511/bbs.11(3).2016.03)
- Sudarsono, H. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Deskripsi dan Ilustrasi. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia UII.
- Sudarsono, H., & Saputri, M. A. (2018). The Effect of Financial Performance toward Profit-Sharing Rate on Mudharabah Deposit of Sharia Banking in Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 82. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v9i1.82-92>
- Sukirno, S. 1998. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Kedua. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. 2012.
- Warninda, T. D., Ekaputra, I. A., & Rokhim, R. (2019). Do Mudharabah and Musharakah financing impact Islamic Bank credit risk differently? *Research in International Business and Finance*, 49(September 2017),

166–175.

<https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.03.002>

Yulianto, A., & Solikhah, B. (2016). The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposits. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(1), 210–218.

Zainal, N. S., Yusof, Z. M., & Jusoff, K. (2009). Influence of Economic Factors on Performance of Investment and Mudharabah Accounts in Maybank, Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*, 1(2), 221–224.

<https://doi.org/10.5539/ijef.v1n2p221>